UNIVERSITAS
GADJAH MADA
meninjau kembali viral-based policy dalam kerangka teori kelembagaan: studi komparatif kasus jogja darurat sampah dan pemagaran alun-alun utara
SYAWITRI RAUZIAH, Dr. Yuli Isnadi, S.I.P., MPA
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Abstract

The development of information and communication technology has enabled public issues to spread widely through *clicktivism* practices and gain greater public attention. However, the virality of an issue through *clicktivism* does not necessarily result in policy change. This condition can be observed in two cases in the Special Region of Yogyakarta (DIY), namely the Jogja Darurat Sampah (Jogja Waste Emergency) case and the fencing of the Northern Alun-Alun of Yogyakarta. Both cases developed into viral issues through digital spaces but resulted in different policy responses. This study aims to explain how viral issues move through the *agenda-setting* process and why issues that receive public attention may or may not result in policy change. This study employs a qualitative approach using a comparative case study strategy. Data were collected through interviews and documentation and analyzed using the perspectives of *clicktivism*, *agenda setting*, and institutional theory. The findings demonstrate that *clicktivism* plays a role in expanding public attention to an issue, but virality does not determine policy change. Once an issue enters the *agenda-setting* process, the government selects and interprets the issue based on rules, authority, values, norms, and institutional interests. The Jogja Darurat Sampah issue progressed to the *decision agenda* and resulted in policy change, whereas the issue concerning the fencing of the Northern Alun-Alun stopped at the *governmental agenda* and did not result in policy change. These findings demonstrate that issue virality is not the determinant of policy change; rather, policy change is shaped by the institutional processes of the government itself.

Keywords: *Clicktivism*, *Agenda Setting*, Institutions, Virality, Special Region of Yogyakarta (DIY).

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
meninjau kembali viral-based policy dalam kerangka teori kelembagaan: studi komparatif kasus jogja darurat sampah dan pemagaran alun-alun utara
SYAWITRI RAUZIAH, Dr. Yuli Isnadi, S.I.P., MPA
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Intisari

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan isu publik berkembang secara luas melalui praktik *clicktivism* dan lebih mudah memperoleh perhatian masyarakat. Namun, viralitas suatu isu melalui praktik *clicktivism* tidak selalu berakhir pada perubahan kebijakan. Kondisi tersebut terlihat pada dua kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu Jogja Darurat Sampah dan Pemagaran Alun-Alun Utara. Kedua kasus sama-sama berkembang menjadi isu viral melalui ruang digital, tetapi menghasilkan respons kebijakan yang berbeda. Penelitian ini bertujuan menjelaskan bagaimana isu viral bergerak dalam proses *agenda-setting* dan mengapa isu yang memperoleh perhatian publik dapat menghasilkan ataupun tidak menghasilkan perubahan kebijakan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus komparatif. Data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan perspektif *clicktivism, agenda setting,* dan kelembagaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *clicktivism* berperan dalam memperluas perhatian publik terhadap suatu isu, tetapi viralitas tidak menjadi penentu perubahan kebijakan. Ketika isu memasuki proses *agenda setting*, pemerintah melakukan seleksi dan penafsiran berdasarkan aturan, kewenangan, nilai, norma, dan kepentingan kelembagaan. Jogja Darurat Sampah bergerak hingga *decision agenda* dan menghasilkan perubahan kebijakan, sedangkan Pemagaran Alun-Alun Utara berhenti pada *governmental agenda* dan tidak menghasilkan perubahan kebijakan. Temuan tersebut menegaskan bahwa viralitas isu bukanlah penentu perubahan kebijakan; perubahan kebijakan ditentukan oleh kelembagaan pemerintah itu sendiri.

Kata kunci: *Clicktivism*, *Agenda Setting*, Kelembagaan, Viralitas, Daerah Istimewa Yogyakarta.